



## "DENGARKANLAH DIA"

### DOA PEMBUKA

Allah Bapa, Sumber Pengharapan dan Kasih, kami bersyukur atas rahmat belah kasih dan pendamaian-Mu. Di masa Pra Paskah ini, kami ingin selalu berjalan bersama Yesus, mendengarkan Dia dan senantiasa menaruh harapan pada-Nya. Semoga kami tetap menaruh mata, telinga, kehendak dan seluruh diri kami kepada kehendak-Mu agar mampu merasakan daya ilahi penampakan kemuliaan Putra-Mu yang memberi kami kekuatan untuk semakin berkembang dalam iman, harapan dan cinta kasih. Sebab Dialah pengantara kami, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

### BACAAN KITAB SUCI (Lukas 9:28-36)

"Lalu terdengarlah suara dari dalam awan itu, yang berkata: "Inilah Anak-Ku, pilihan-Ku, dengarkanlah Dia." (Lukas 9:35).

### REFLEKSI

Bila pada pertemuan minggu I kita menemukan Yesus berada di padang gurun, hari ini kita menyaksikan Dia berada di atas gunung. Pengalaman di padang gurun menandakan pengalaman pergumulan dan percobaan, sedangkan pengalaman di 'atas gunung' menunjukkan pengalaman pewahyuan Ilahi dan persatuan dengan Tuhan. Nabi Yezekiel memperlihatkan bahwa taman Eden, sebenarnya bertempat di sebuah gunung. (Yeh 28:13-14).

## POJOK PRA-PASKAH

Minggu Ke-2



Di gunung Sinai, Allah mewahyukan hukum-Nya kepada Musa, dan di sana Musa dan pemuka-pemuka makan dan minum di hadapan Tuhan (Kel 24:11); demikian juga di atas gunung, nabi Elia mendengar suara embusan yang lembut ( 1 Raj 19:11-13); dari atas bukit Yesus menyampaikan kotbah-Nya yang laur biasa (Mat 5-7); dan di atas gunung pulalah para murid menyaksikan Kristus berubah rupa, menerima suatu gambaran siapakah sesungguhnya Yesus sebagai Putra Allah (Luk 9:28-36).

Ke atas gunung, Yesus membawa serta ketiga murid-Nya. Di sana Yesus berdoa, mempererat persatuan dengan Bapa-Nya. Banyak kali Injil mencatat Yesus sendirian ke tempat sunyi, dini hari ataupun di malam hari, untuk berdoa. Mengapa kali ini Yesus membawa serta ketiga murid-Nya? Mungkin saja Yesus ingin agar mereka semakin mengenal siapakah sesungguhnya Yesus itu dan memahami jalan-Nya. Mereka diminta untuk 'dengarkan Dia.' Kalimat "dengarkan Dia" ini bersifat imperative (perintah) dan menekankan sesuatu hal yang signifikan.

Apa yang harus didengarkan? Apakah ada pesan penting untuk didengarkan? Marilah kita menyelam lebih dalam. Dalam percobaan di padang gurun selama 40 hari kita melihat sisi kemanusiaan Yesus. Dia merasa lapar dan digodai iblis. Yesus maju sebagai pemenang karena atas kekuatan Roh Kudus. Di atas gunung kita melihat aspek keallahan Yesus, di mana Yesus berubah rupa, menampakan kemuliaan-Nya.

## POJOK PRA-PASKAH

Minggu Ke-2



Ketiga murid yang turut beserta-Nya amat bersukacita berada dalam persekutuan dengan Allah. Tentu peristiwa itu membuka mata iman mereka untuk memandangi Yesus sebagai Mesias terjanji. Dialah Putra Allah yang datang ke dunia, menjadi Jalan Keselamatan menuju persatuan dengan Allah Bapa. Selain itu, peristiwa ini ingin memenangkan hati mereka untuk tidak gentar menghadapi Jalan Salib Yesus dalam perutusan mereka nanti. Maka, transfigurasi Yesus ingin meyibakkan bagi kita sesuatu yang real: persekutuan yang hidup antara Allah dan manusia, di mana persekutuan itu membuat kita mengalami sukacita dan mempersiapkan diri untuk menjadi saksi kebangkitan Tuhan. Yang diminta adalah mendengarkan Dia. Mendengarkan Tuhan berarti menaruh harapan pada Allah.

Kita dipanggil untuk menjadi murid Tuhan. Kita diutus untuk mewartakan sukacita keselamatan bagi sesama yang dialami bersama dan di dalam Yesus. Sebagai murid, pertama-tama, kita harus belajar untuk selalu mendengarkan suara Tuhan. Di dalam perayaan ekaristi kita mendengar Tuhan melalui Sabda-Nya (liturgi Sabda); kita mendengarkan pesan perjanjian ini: Terimalah dan Makanlah..., inilah tubuhKu yang diserahkan bagimu-Terimalah dan minumlah, ... Inilah piala darah-Ku” (Liturgi Ekaristi). Justru setiap kali kita merayakan misa, kita pun mengalami ‘pengalaman transfigurasi’ di mana kita

## POJOK PRA-PASKAH

Minggu Ke-2



mendengarkan Tuhan yang bersabda dan yang mengingatkan kita akan perjanjian keselamatan yang penuh cinta. Maka, mendengarkan Tuhan berarti kita siap membuka seluruh diri, harapan dan perhatian kita pada Tuhan, menyimak dan menanggapi apa yang menjadi pesan penting untuk dilaksanakan di dalam hidup sehari-hari.

Kita menyadari bahwa seringkali akar pertikaian dan konflik dalam hidup bersama adalah kurangnya kepekaan untuk saling mendengarkan satu sama lain. Komunikasi yang tidak dijalankan dengan sehat akan menghantar orang untuk mementingkan diri sendiri, indifferent, dan tidak menghargai orang lain sampai pada akhirnya membawa ke jurang kehancuran. Sebaliknya, komunikasi yang tepat akan membuka ruang saling berbagi suka dan duka, harapan dan kekuatan, perbaikan dan pemulihan, maaf dan damai.

Hari ini kita belajar dari ketiga murid yang menyaksikan transfigurasi Tuhan Yesus, yang mendengarkan Dia (berarti memahami dan menjalankan kehendak Allah). Pengalaman indah dan penuh sukacita berada dalam kehadiran Tuhan yang menampakkan kemuliaan-Nya, membuat mereka dipersiapkan secara spiritual untuk menyongsong 'golgota' kehidupan yang menyesak, tetapi dengan pertolongan Tuhan dan daya dari pancaran kehangatan cinta Ilahi Tuhan, mereka dimampukan untuk memberi kesaksian tentang kebangitan Kristus.

## POJOK PRA-PASKAH

Minggu Ke-2



### INSPIRASI

“In order to speak of hope to those who are desperate, it is essential to share their desperation. In order to dry the tears from the faces of those who are suffering, it is necessary to join our tears with theirs. Only in this way can our words be really capable of giving a little hope. If cannot speak words in this way, with tears, with suffering, then silence is better: a caress, a gesture, and no words.” (Pope Francis, A Light in the Night: Meditations of Hope, New City press, 2024).

### PERTANYAAN REFLEKTIF

1. Apakah dalam setiap pergumulan hidup yang kutemui, ketika “mendengarkan Tuhan,” aku sungguh merasa diteguhkan dan diberi harapan?
2. Apakah aku sungguh mengalami dan merasakan persatuan dengan Tuhan dalam Ekaristi (santapan Sabda dan Tubuh-Darah Kristus)?
3. Apakah sajakah yang dapat aku lakukan agar memiliki suara hati/hati Nurani yang peka terhadap sapaan Tuhan dan kehendak-Nya dalam hidupku?

### Doa Penutup:

Allah Maha Belas kasih, kami mensyukuri setiap anugerah yang Engkau limpahkan kepda kami. Kami ingin selalu mendengarkan Engkau dan memahami kehendak-Mu atas hidup kami.

## **POJOK PRA-PASKAH**

Minggu Ke-2



Kami ingin selalu mendengarkan Engkau dan memahami kehendak-Mu atas hidup kami. Semoga di tahun Yubelium ini, kami semakin menimba rahmat kegembiraan bersama-Mu, agar melalui kesakian hidup yang baik, semakin banyak orang merasakan daya pengorbanan-Mu yang menyelamatkan kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

Amin.